BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 9-15 tahun mereka akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (2016) mencatat jumlah penduduk usia muda untuk laki-laki 415.136 jiwa dan perempuan 395.050 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik DIY (2016) jumlah penduduk usia 10-14 tahun berjumlah 105.200 jiwa pada remaja putra dan 100.300 jiwa remaja putri. Sedangkan jumlah penduduk usia 15-19 tahun pada remaja putra 105.300 jiwa dan remaja putri 100.400 jiwa.

Pada masa ini mereka akan mengalami perubahan yang terjadi di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi. Masa-masa ini biasanya disebut juga dengan masa remaja atau masa pubertas. Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, biasanya terjadi pada usia 12 tahun pada perempuan dan 14 tahun pada laki-laki. Pada masa pubertas organ-organ reproduksi telah mulai berfungsi. Salah satu ciri seseorang yang memasuki masa pubertas adalah terjadinya menstruasi pada perempuan dan laki-laki sudah mulai mampu menghasilkan sperma (Proverawati dan Misaroh, 2009). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas pada remaja perempuan ditandai dengan pertambahan tinggi badan, terdapat rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak, kulit menjadi lebih halus, suara menjadi lebih halus dan tinggi, payudara mulai membesar, pinggul semakin membesar, dan mengalami menstruasi. Menstruasi adalah proses yang terjadi secara alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dan keluar dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. (Kusmiran, 2012).

Kebutuhan akan kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena kebersihan akan memengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Nilai individu dan kebiasaan juga akan memengaruhi individu dalam

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

menjaga kebersihan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi pada perempuan yaitu dengan menjaga *hygiene* kewanitaan. *Personal Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya (Tarwoto dan Wartonah, 2010).

Salah satu masalah fisik yang sering timbul yaitu kurangnya kebersihan diri yang dapat berisiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK) (Proverawati dan Misaroh, 2009). Pada saat menstruasi darah dan keringat yang keluar akan menempel pada *vulva* dan dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika pada saat itu wanita tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka akan menyebabkan keadaan lembab. Jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Maidartati, dkk 2016).

Pada wanita, perawatan pada saat menstruasi diperlukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus selalu dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan akan menyebabkan penyakit pada organ reproduksi. Penggunaan pembalut tidak boleh dipakai lebih dari empat jam atau harus diganti tiga sampai empat kali dalam sehari (Maidartati, dkk 2016). Remaja sering sekali berperilaku tidak sehat dan tidak menjaga kebersihan alat genitalnya, seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan pembersih kewanitaan yang berlebihan, cara cebok yang salah, sering memakai atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan (Kusmiran, 2012). Keputihan adalah keluarnya sekret dari vagina, dalam kondisi normal sekret tersebut tampak berwarna jernih, putih keruh atau berwarna kekuningan ketika sudah mengering pada pakaian (Nurlaila dan Mardiana, 2015). Keputihan dapat disebabkan oleh infeksi dan biasnya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina bagian luar. Jika tidak ditangani infeksi ini akan menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa nyeri saat individu tersebut buang air kecil (Handayani, dkk 2017).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Personal hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor budaya, pengetahuan, status sosial ekonomi, agama, status kesehatan, dan kebiasaan (Rahman, 2014). Salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi *personal hygiene* adalah pengetahuan. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi cenderung belum adekuat terlebih berhubungan dengan genetalia. Penelitian Maidartati, dkk (2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan denga Perilaku Vulva Hygiene pada saat Menstruasi Remaja Putri di SMPN 30 Bandung, didapatkan hasil (61,25%) responden memiliki pengetahuan kurang sampai dengan cukup.

Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar, dan akan menimbulkan penyakit saluran reproduksi (Saraswati, 2017). Pengetahuan dan sikap merupakan domain yang ada dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Jika pengetahuan baik maka diharapkan pada akhirnya seseorang akan melakukan perilaku atau tindakan yang baik juga (Handayani, dkk 2017).

Seseorangan dengan pengetahuan yang baik juga dapat meningkatkan kesehatan (Setianingsih, dkk 2016). Penelitian Maulina (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan *Personal Hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Lhokseumawe Tahun 2016 menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan *personal hygiene* saat menstuasi dengan nilai (p-*value*=0,05). Siswi SMP yang mempunyai pengetahuan baik dan *personal hygiene* baik sebanyak 69,6%, sedangkan siswi SMP yang mempunyai pengetahuan baik dan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 30,4%. Siswi SMP yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan personal hygiene baik sebanyak 33,3% sedangkan siswi SMP yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 66,6%. Ini berbanding terbalik dengan penelitian Saraswati (2017) yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri kelas VII di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hyegiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro dan didapatkan nilai (p-*value*= 0,671 (>0,05). Dari hasil tersebut menunjukan bahwa adanya perbedaan hasil dalam penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hyegiene* saat menstruasi pada remaja putri.

Di Sleman sebelumnya sudah ada penelitian terkait *personal hygiene* yang pernah dilakukan, Penelitian tersebut dilakukan Maharani (2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genetalia terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman, dengan hasil setelah dilakukan *postest* terdapat (47,7%) responden dengan kategori cukup, dan kategori perilaku baik. Dan didapatkan nilai z hitung 5.194 dan nilai p=0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi. Dari hasil tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SMPN 3 Tempel Sleman.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018 di SMPN 3 Tempel Sleman terdapat jumlah total siswa 434 orang yang terbagi dalam lima kelas untuk kelas VII, lima kelas untuk kelas VIII dan lima kelas untuk kelas IX. Jumlah siswi putri yang berada dikelas VIII yaitu 61 orang. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai 12 orang siswi putri dari kelas VIII, didapatkan hasil bahwa 10 siswi kurang mengetahui pengertian dari menstruasi, semua siswi (12 siswi) belum mengetahui siklus menstruasi normal dan gangguan-gangguan yang terjadi pada saat menstruasi. Tujuh siswi juga mengatakan menggunakan celana yang ketat dan setelah BAB atau BAK tidak mengeringkan daerah kemaluan bahkan ada dua siswi yang mengeringkan daerah kewanitaannya dari arah belakang ke depan. Enam siswi juga mengatakan saat penggantian pembalut dilakukan lebih dari empat jam pemakaian.

Banyaknya remaja yang kurang pengetahuan tentang menstruasi menyebabkan remaja melakukan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman?".

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Diketahui ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman.

2. **Tujuan Khusus**

   a. Diketahui pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman.

   b. Diketahui perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMPN 3 Tempel Sleman.

   c. Diketahui keeratan hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keperawatan maternitas dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan maternitas khususnya mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

2. **Manfaat Praktik**

   a. Pengelola SMPN 3 Tempel Sleman

      Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola SMPN 3 Tempel Sleman untuk selalu mendukung serta memberikan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

informasi kepada siswinya tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Bagi Guru SMPN 3 Tempel Sleman

Sebagai masukan yang dapat diajukan sebagai salah satu materi yang perlu diberikan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

c. Bagi Guru Bimbingan konseling SMPN 3 Tempel Sleman

Guru BK dapat memfasilitasi pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi. Melalui kerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang cara melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar.

d. Bagi Siswi SMPN 3 Tempel Sleman

Siswi SMPN 3 Tempel Sleman dapat menambah wawasan terkait tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dapat mengetahui bagaimana berperilaku yang baik dan benar dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta